

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tekstil dan produk tekstil adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Seiring perkembangan zaman, tekstil kini tidak hanya sebagai kebutuhan pokok, tetapi juga merupakan bagian dari gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat di Indonesia. Dengan adanya perkembangan budaya dan perkembangan *fashion* dunia, maka turut meramaikan *trend fashion* di Indonesia, di mana berarti memacu perusahaan di Indonesia untuk memproduksi produk tekstil dan garmen yang berkualitas dan beragam.

Produk tekstil dan garmen merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan nonmigas Indonesia yang dikirim ke beberapa negara tujuan ekspor seperti negara-negara di Amerika dan Eropa. Namun, terjadinya beberapa fenomena selama perusahaan beroperasi menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan. Pada tahun 2005, pada tahun 2008-2009 terjadi krisis keuangan global yang menyebabkan volume permintaan dari negara tujuan ekspor menurun, dan pada tahun 2010 terjadi kenaikan harga bahan baku tekstil yaitu kapas yang membuat perusahaan harus menekan volume produksi atau menambah modal untuk memenuhi pesanan yang telah disepakati. Hal tersebut telah mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan pada industri ini yang diakibatkan oleh harga bahan baku dan biaya produksi yang semakin meningkat terutama masalah mesin tekstil yang kebanyakan tidak digunakan karena tidak adanya orderan atau pesanan yang datang. Regulasi

pemerintah di bidang fiskal, moneter dan administrasi serta perjanjian perdagangan semakin memperburuk sektor industri ini. Selain dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan, kesulitan yang dialami juga disebabkan oleh dihapusnya kuota ekspor dan produk tekstil serta berbagai perjanjian yang tercantum dalam *Free Trade Agreement* (FTA) Asean-Cina.

Melihat fakta-fakta tersebut, dapat terlihat banyak ketidakpastian selama perusahaan beroperasi yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Kinerja perusahaan yang baik, harus ditingkatkan dan dipertahankan. Sedangkan, jika kinerja perusahaan menurun terus-menerus dan fundamental perusahaan tidak cukup kuat, maka dikhawatirkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas*. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Adnan dan Kurniasih, 2000): yaitu kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan keuangan (*financial failure*).

Perusahaan sangat perlu untuk memprediksi kebangkrutan, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, baik itu berupa laporan keuangan jangka pendek maupun laporan keuangan jangka panjang. Laporan keuangan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari (Adnan dan Kurniasih, 2000):

1. Laporan Neraca (*Balance Sheet*), yaitu suatu ringkasan posisi atau keadaan keuangan perusahaan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu

2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*), yaitu laporan yang menunjukkan penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan sehingga mencerminkan perusahaan dalam keadaan laba atau rugi pada periode tertentu
3. Laporan lainnya (laporan yang melengkapi laporan neraca atau laba-rugi), seperti :
 - Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab terjadinya perubahan jumlah modal suatu perusahaan pada awal dan akhir tahun
 - Laporan sumber dan penggunaan dana, yaitu laporan yang menunjukkan keperluan dana dan sumbernya.

Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu metodenya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui hubungan-hubungan dari posisi tertentu dalam laporan neraca dan laporan laba-rugi, selain itu kita juga dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dipandang dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar. Dalam menganalisis laporan keuangan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis dua atau lebih periode dari laporan keuangan tersebut, hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik yang juga dapat berguna bagi penentuan penyusunan strategi yang akan dilakukan untuk perusahaan di masa yang akan datang (Munawir, 2002).

Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan dapat memberikan keuntungan bagi pihak investor dan kreditur. Ketika sebuah badan usaha mengajukan pernyataan kebangkrutan, seringkali kreditur kehilangan bagian dari nominal piutang dan bunganya. Bagi investor kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya aktivitas atau bahkan kehilangan ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang bisa diselamatkan, selain itu untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan diperlukan prosedur perhitungan melalui keuangan (Munawir, 2002).

Selain menggunakan analisis rasio, untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah sehat atau tidak dapat digunakan analisis diskriminan yang pertama kali dikembangkan oleh Edward I. Altman yang digunakan untuk meramalkan apakah suatu perusahaan akan bangkrut dalam beberapa tahun mendatang. Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan 5 variabel yang menghasilkan nilai *Z* (*Z-Score*). *Z-Score* adalah nilai skor yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Munawir, 2002).

Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian yang serupa untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Gordon L.V. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode *Springate*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penilaian kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Dalam kaitan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode *Springate* Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. , PT. Pan Brothers Tbk. , dan PT. Argo Pantes Tbk. Periode 2009-2011)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk., PT. Pan Brothers Tbk., dan PT. Argo Pantes Tbk. dilihat dari metode Altman Z-Score?
2. Bagaimana kondisi PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk., PT. Pan Brothers Tbk., dan PT. Argo Pantes Tbk. dilihat dari metode *Springate*?
3. Bagaimana perbandingan hasil analisis kebangkrutan metode Altman Z-Score dengan metode *Springate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. , PT. Pan Brothers Tbk., dan PT. Argo Pantes Tbk. dilihat dari metode Altman *Z-Score* dan metode *Springate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yang baik bagi perusahaan dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan kehidupan perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya potensi kebangkrutan.

2. Bagi Universitas

- a. Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian mahasiswa lainnya.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan, khususnya bidang analisis keuangan model *Z-Score* dan *Springate* yang didapatkan selama masa penelitian.